

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Ichwannie (1986: 16) adalah usaha sadar dari orang dewasa dengan pengaruhnya untuk meningkatkan anak ke kedewasaan yang selalu di artikan mampu memiliki tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kecerdasan manusia. (Hasan Basri, 2010: 20). Sementara itu Marimba (1989:19). menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Dalam arti tuntutan, yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan prilaku kehidupannya.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional disebut beberapa komponen sistem pendidikan seperti peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum.

Jadi pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya,

sehingga membentuk sistem yang saling mempengaruhi antara (a). Tujuan pendidikan (b). Pendidik (c). Peserta didik (d). Alat pendidikan (e). Lingkungan pendidikan.

Uus Ruswandi (2011: 29) pendidikan merupakan sebuah lembaga yang selalu dijadikan sebagai tumpuan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi dunia globalisasi. Dalam hal ini siapapun yang menjalankan usaha tertentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian keberhasilan dan kegagalan usahanya. Akan tetapi, langkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

Ilmu manajemen apabila dipelajari secara komprehensif dan diterapkan secara konsisten memberikan arah yang jelas, langkah yang teratur dan keberhasilan dan kegagalan dapat mudah dievaluasi dengan benar, akurat dan lengkap sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi tindakan selanjutnya. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. 2011: 85).

Dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan, Uus Ruswandi (2011: 145) menyatakan bahwa para pengelola harus dituntut untuk selalu memperkaya wawasan pengetahuan serta fasilitas dalam suatu sekolah, karena dalam memperkaya wawasan dan kemajuan sekolah tidak hanya dalam hal sumber daya manusia saja, tetapi dalam hal fasilitas yang ada disekolah baik dalam fasilitas luar sekolah maupun dari luas sekolah.

Menurut Uus Ruswandi (2008:145) keberhasilan dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah tersebut). Komponen sarana prasarana sangat dibutuhkan, terlebih dahulu dalam hal mengatur dan mengelola secara teratur dan baik agar tidak ada kesalahan yang fatal dalam mengelola sarana dan prasarana .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada suatu bidang bagian tata usaha di MTs Sukamulya Kabupaten Cianjur, pada tanggal 28 April 2014, diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya masih banyak yang harus diperbaiki, kurangnya manajemen sarana prasarana baik dari pengelolaan perpustakaan, bangunan sekolah, dan lain-lain. Salah satunya ruang belajar yang terbatas, di MTs Sukamulya seharusnya kelas 2 MTs itu di bagi menjadi dua ruangan akan tetapi terbatasnya ruangan kelas di MTs Sukamulya itu mengakibatkan harus meminjam ruangan kelas milik sekolah Madrasah Ibtidaiyah atau MI, kursi dan meja bnyak yang sudah tidak kokoh.

Fenomena tersebut membawa penulis untuk menelaah manajemen sarana prasarana untuk diteliti lebih jauh. Fenomena tersebut sangat penting untuk diteliti dan memunculkan beberapa masalah mendasar diantaranya: Apa yang menjadi latar

belakang adanya manajemen sarana prasarana? Bagaimana pelaksanaan manajemennya? Bagaimana hasil yang telah dicapai selama ini? Jika berhasil, apa saja faktor penunjangnya?

Atas dasar fenomena seperti di atas, dan atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk diteliti, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian etnografi kualitatif deskriptif, dengan judul : "**MANAJEMEN SARANA PRASARANA**"( Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur ).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Alamiyah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Alamiyah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimanakah penentuan kebutuhan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimanakah pemakaian sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur?
5. Bagaimanakah pencatatan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur?
6. Bagaimanakah pertanggungjawaban sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka deskripsi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar alaminya berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sukamulya.
2. Untuk mengetahui penentuan kebutuhan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui proses pengadaan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur.
4. Untuk mengetahui pemakaian sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur.
5. Untuk mengetahui pencatatan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur.
6. Untuk mengetahui pertanggungjawaban sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur.

Sedangkan kegunaan penelitian yang diharapkan dengan penelitian adalah:

1. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan manajemen khususnya pengembangan manajemen sarana prasarana.
2. Secara spesifik diharapkan berguna sebagai inspirasi bagi pengembangan manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya dan lembaga lainnya.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2011:8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

- (1) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman;
- (2) Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan
- (3) Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari. ( Moleong: 2011:8)

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah mengenai keberadaan Madrasah Tsanawiyah sebagai setting penelitian.

Pendidikan menurut Uus Ruswandi ( 2011:29 ) adalah sebuah lembaga yang selalu dijadikan sebagai tumpuan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi dunia globalisasi.

Praktek pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam arti yang lebihluas, pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan dan setiap manusia menempatkan dirinya dalam urutan sejarah kebudayaan. Menurut

Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan atau ide, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin) pikiran, (intelekt), dan jasmani anak M. Sobry Sutikno (2008: 8).

Menurut Muhibbin Syah (2010:10) Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata itu mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan dalam memelihara dan member latihan di perlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian *pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori kebudayaan sebagai landasan afiliasi ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dijadikan dasar sistimatisasi rumusan masalah untuk menganalisis deskriptif manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah. Kajian ini terkait dengan ide dan alasan dipilihnya suatu manajemen sarana prasarana dan konsepnya; aktifitas kegiatan pelaksanaannya, dan hasil produk yang dicapainya.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage*, berarti mengatur, mengelola, melaksanakan, dan memperlakukan (Hamid, tt:172). Menurut Sudjana (2000:3). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu

kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing" –pengelolaan-, sedang pelaksanaannya di sebut manager atau pengelola (Terry, 2009 : 1).

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Indonesi. 2011: 85).

Menurut Terry (2009: 9) bahwa fungsi manajemen adalah mengatur dari mulai *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan) yang dikenal dengan singkatan POAC (Syarifuddin, 2005:6). Fungsi manajemen adalah suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan ber rekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (Barnawi, 2012: 85).

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:



- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alata penampil (M. Daryanto, 2008:51).

(Permen diknas No 24 Tahun 2007 ) Tentang standar sarana prasarana yaitu mencakup :

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot,peralatan pendidikan, buku dan sumber belajarlainnya, teknologi informasi dan komunikasi,serta perlengkapan lain yang wajib di miliki oleh setiap sekolah/madrasah.

- 2 .Kriteria minimum perasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib di miliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sarana prasarana pendidikan juga merupakan factor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan.Kaitanya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan sebuah lembaga pendidikan selalu berkaitan dengan sarana prasarana karena dapat berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari perkembangan bangunan atau bagaimana manajemen sarana prasarananya. Sarana prasarana pendidikan di sekolah, khususnya lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah seharusnya menggambarkan kurikulum sekolah, karena bangunan dan perlengkapan sekolah tersebut dia dakan dengan berlandaskan kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan

adanya kesesuaian ini memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan (SobrySutikno, 2009: 81).

Menurut Jaja jahari (2013: 84) Manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bias berjalan secara efektif. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataanlahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. Pada garis besarnya manajemen sarana prasarana meliputi 5 hal, yakni:

1. Penentuan kebutuhan.

Sebelum sarana prasarana diadakan, tentunya harus melalui proses penentuan kebutuhan terlebih dahulu agar peralatan yang di adakan atau yang akan di beli bisa tepat sasaran dan tepat guna.

2. Proses pengadaan.

Proses pengadaan ini kemungkinan-kemungkinan bisa dilakukan dengan pembelian dengan biaya pemerintah, dari SPP, sumbangan orang tua, bantuan dari masyarakat lainnya atau melalui profosal-profosal.

3. Pemakaian.

Barang-barangadadua, yaitu barang habis dipakai dan barang tidak habis dipakai.

#### 4. Pencatatan.

Untuk keperluan pencatatan harus disediakan instrumen-instrumen berupa buku inventaris dan buku pembelian.

#### 5. Pertanggungjawaban.

Penggunaan barang-barang sekolah harus di pertanggung jawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang di ajukan pada pimpinan.

Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan manajemen sarana prasarana dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan manajemen sarana prasarana dan dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan sebuah pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien dalam mengelola kurikulum pendidikan yang ada. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah pengembangan kurikulum, dengan demikian usaha meniru suatu pengembangan akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya meniru pula

faktor-faktor penunjangnya, dan meminimalisir faktor-faktor yang menghambatnya.

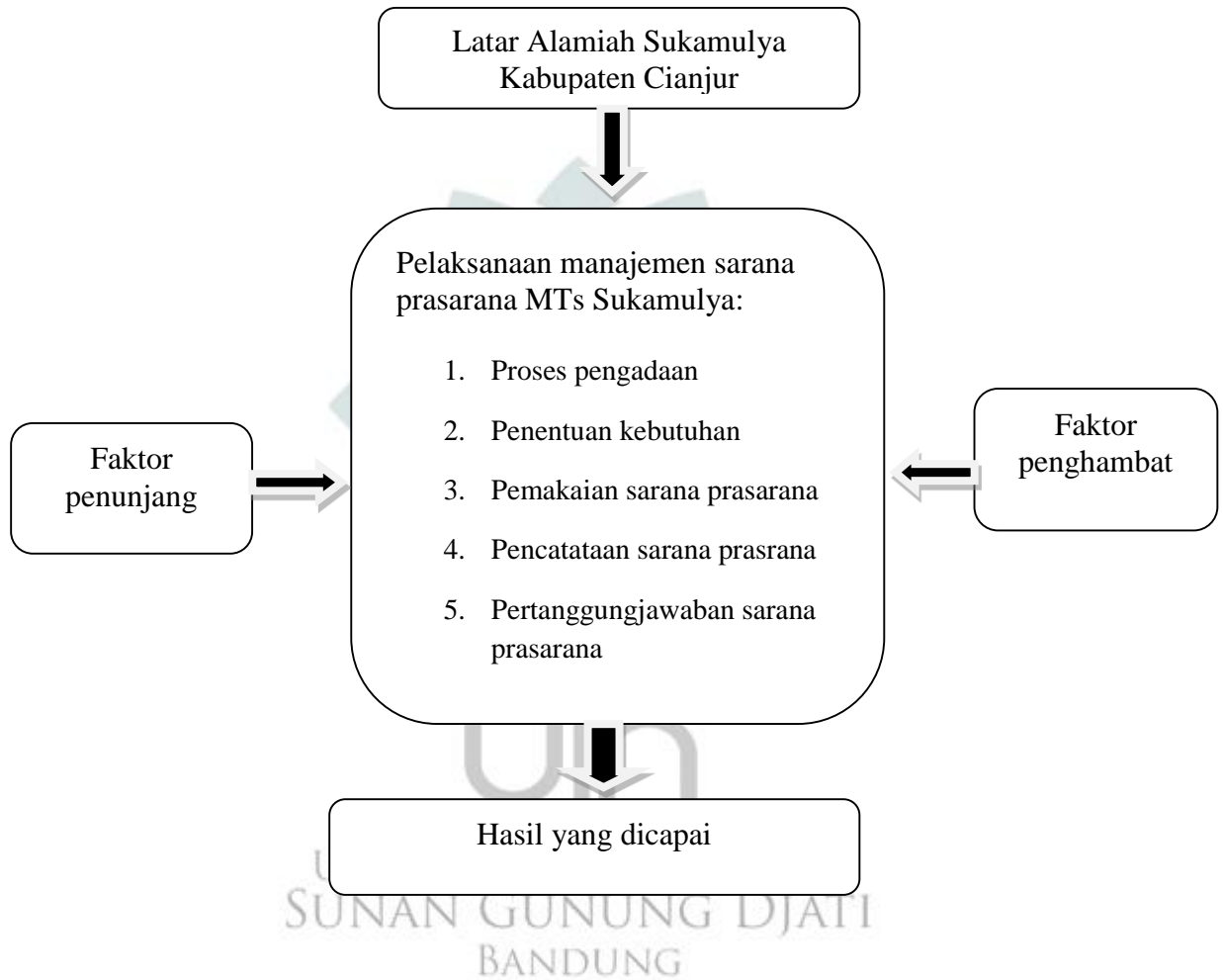
Suatu manajemen sarana prasarana akan ditiru dan diterapkan pada tempat dan lembaga lain yang memiliki suatu kesamaan jika dianggap berhasil. Untuk itu, kajian keberhasilan yang terukur mengenai penerapan suatu pengelolaan merupakan hal penting untuk diungkapkan agar pengguna hasil penelitian dapat mengambil manfaat secara optimal.

Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



# MANAJEMEN SARANA PRASARANA

(Penelitian di MTs Sukamulya Kabupaten Cianjur)



## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam pembahasan pengembangan kurikulum, Langkah-langkah penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penentuan jenis data, (2) Sumber data, (3) Metode penelitian, (4) Teknik pengambilan data, (5) Analisis dan (6) Uji keabsahan data. Untuk lebih jelasnya maka langkah-langka penelitian ini di rinci sebagai:

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data pokok yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu data– data yang berkaitan dengan :

- a. Data tentang latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sukamulya.
- b. Data tentang pelaksanaan manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya.
- c. Data tentang konsep manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya.
- d. Data tentang faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya.
- e. Data tentang keberhasilan yang telah dicapai dari manajemen sarana prasaranadi Madrasah Tsanawiyah Sukamulya.

Adapun data pelengkap yang di kumpulkan adalah jenis data kuantitatif, yaitu data-data yang berkaitan dengan :

- a. Data tentang jumlah keseluruhan siswa
- b. Data tentang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

- c. Data tentang jumlah gedung dan ruang belajar serta sarana dan prasarana

## 2. Menentukan Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur dengan alasan sebagai berikut : Adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan pengembangan kurikulum al-qur'an hadis yang dianggap unik dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

### b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepala sekolah sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key informan* tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data

penelitian mengenai Madrasah Tsanawiyah Sukamulya khususnya mengenai pengembangan kurikulum al-qur'an hadis.

### **3. Metode Penelitian**

#### a) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, alasan digunakan metode ini adalah untuk menceritakan tentang realitas pendidikan Madrasah Tsanawiyah sukamulya.

#### b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teknik observasi partisipasi (pengamatan berperan serta), teknik ini digunakan dengan melalui pengamatan secara langsung dan intensif serta mendengarkan secermat mungkin sampai kepalahal yang sekecil-kecilnya. (Moleong, 2011:327). Alasan digunakan tekni ini adalah untuk mengetahui realita yang sebenarnya keadaan ditempat penelitian karena peneliti ikutberperan dalam kegiatan didalamnya.
- 2) Teknik wawancara, teknik wawancara adalah teknik percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2011:186). Alasan digunakannya teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat karena menanyakan langsung kepala objeknya (*key informan*).
- 3) Teknik dokumentasi atau menyalin, teknik ini dilakukan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis, mengenai kondisi objektif. Madrasah Tsanawiyah sukamulya, sejarah dan perkembangannya, konsep



manajemen, gambaran umum tentang guru, murid, kurikulum, sarana prasarana dan prestasi lembaga tersebut.

#### 4. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Unitisasi data adalah pemerosotan satuan, yang di maksud satuan adalah bagian kecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri (Moleong, 2011:249).

b. Katagorisasi data adalah penyusunan katagori yaitu mengelompokan data-data yang terkumpul dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan atas dasar pikiran atas intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Moleong, 2011:252).

c. Penafsiran data ini dilakukan dengan cara member ipenafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah berkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah **deskripsi semata-mata** dengan menggunakan teori “Wujud kebudayaan” dan teori mengenai “pengembangan kurikulum” sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan Tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistimatisasi wujud kebudayaan (Moleong, 2011:257).

#### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini berdasarkan kepada kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferability), kebergantungan

(defendability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, 2011:324). Adapun cara yang ditempuh dalam menguji keabsahan data adalah sebagai berikut.

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dimaksud untuk mengetahui secara jelas dan objektif tentang keadaan lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi di lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan 28 April 2014 sampai dengan Juli 2014.
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi disinformasi dalam melakukan penelitian ini.

- d. Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- e. Analisis kasus negative: dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan pembandingan.
- f. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak kepalasekolah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (pihak kepalasekolah), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.
- h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat di lokasi.
- i. Auditing untuk kriteria kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.

- j. Auditing untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada kepalasekolah Madrasah Tsanawiyah Sukamulya. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari Kepala Sekolah.

